

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis diajukan, hasil uji hipotesis dan analisis data mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode ini mengalami peningkatan setelah perlakuan (*treatment*). Metode inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka didorong melakukan penyelidikan dan penemuan pengetahuan secara mandiri, berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, eksperimen. Dalam lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, siswa dapat berbagi ide, berargumentasi, dan mempertanyakan informasi yang diberikan. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, yang mana artinya, metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Metode pembelajaran *problem solving* fokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang efektif membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan mereka dengan cara yang lebih efektif dan mandiri.
3. Perbedaan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan metode *problem*

*solving* mengalami peningkatan. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas yang menggunakan metode inkuiri terbimbing dikategorikan mengalami peningkatan sedang, sedangkan pada kelas yang menggunakan metode *problem solving* dikategorikan rendah. Pengaruh penggunaan metode inkuiri terbimbing dan *problem solving* menunjukkan peningkatan dengan kategori rendah. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan *problem solving* adalah dua pendekatan pembelajaran yang memberikan manfaat dan kelebihan bagi peserta didik. Kedua metode ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam pembelajaran.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Peneliti memberikan implikasi pada penelitian berdasarkan kesimpulan diatas sebagai berikut:

1. Penerapan Metode inkuiri terbimbing mendorong aktivitas siswa menjadi lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir, memperkuat pemahaman konsep, mendorong kolaborasi, dan terkait dengan situasi dunia nyata atau masalah relevan bagi peserta didik.
2. Penerapan metode *problem solving* bisa meningkatkan kreativitas dan inovasi, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, rasa percaya diri dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.
4. Kedua metode ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam pembelajaran. Menerapkan kedua metode ini secara berimbang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan mendalam bagi peserta didik. Metode inkuiri terbimbing dan *problem solving* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penulis mengharapkan guru-guru dapat menerapkan metode inkuiri terbimbing dan *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Harapannya penelitian ini berimplikasi pada guru-guru untuk lebih terbuka lagi dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa terutama pada kemampuan berpikir kreatif siswa

### 5.3 Rekomendasi Penelitian

Penulis merasa perlu untuk merekomendasikan beberapa hal yang dirasa penting setelah melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode metode inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan *problem solving*. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan mengkombinasikan dengan media pembelajaran agar lebih menarik. Guru bisa menerapkan metode ini karena bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam lingkungan kolaboratif, siswa dapat bertukar pikiran, berdebat dan mempertanyakan informasi yang diberikan. Dengan demikian, mereka mengembangkan pemikiran kreatif mereka dengan melihat perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Akan tetapi guru harus mempertimbangkan waktu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat penting dalam rangka mendukung keberhasilan belajar di sekolah. Siswa harus dapat membangun kesadaran diri tentang pentingnya keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Jika siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Siswa harus dapat bekerjasama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok serta menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian replikasi dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan *problem solving* sesuai dengan prosedur atau sintak pada saat proses belajar mengajar secara maksimal agar dapat diketahui metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Penggunaan metode pembelajaran dalam penelitian replikasi hendaknya dilakukan dengan persiapan yang matang, mulai dari sarana dan

Widiasari, 2023

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

prasarana, media atau alat bantu mengajar yang digunakan. Selain itu, dalam penelitian replikasi hendaknya ada penambahan waktu penelitian, sehingga *treatment-treatment* lebih menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran termasuk upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.